

**HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN
PERILAKU AGRESIF SISWA SMA TIGA MARET (GAMA)
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh

Sharif Bagus Suprobo
NIM. 12104244053

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA SMA TIGA MARET (GAMA)

YOGYAKARTA

Oleh:

Sharif Bagus Suprobo

NIM 12104244053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi sebagai teknik analisis data.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Tiga Maret Yogyakarta sejumlah 120 siswa. Pengambilan data menggunakan angket dengan menggunakan teknik random sampling, yang digunakan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif. Analisis data menggunakan Uji normalitas ini yaitu uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel pola komunikasi keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,746 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Variabel perilaku agresif siswa juga mempunyai nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. (2) menunjukkan nilai sig sebesar $0,072 > 0,05$. Dengan demikian variabel pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Hasil hipotesis penelitian ini adalah nilai r hitung sebesar $-0,234$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berhubungan negatif signifikan dengan perilaku agresif siswa. Semakin baik pola komunikasi dalam keluarga maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan **diterima**, atau dengan kata lain **“ada hubungan negatif antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa di SMA Tiga Maret Yogyakarta”**.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Keluarga, Perilaku Agresif, *One sample Kolmogorov-Smirnov*

**RELATIONSHIP BETWEEN PATTERNS
OF FAMILY COMMUNICATION WITH THE AGGRESSIVE
BEHAVIOR OF THREE HIGH SCHOOL
STUDENTS MARCH (GAMA) YOGYAKARTA**

By :

Sharif Bagus Suprobo
NIM 12104244053

ABSTRACT

This research aims to find out the relationship between the patterns of family communication with the aggressive behavior of students. This research is quantitative research using correlation analysis as the data analysis techniques.

The subject of this research is to grade X and XI SMA Three March Yogyakarta a number of 120 students. Data retrieval using the scale by using random sampling techniques, which are used to discover patterns of aggressive behavior and family communication. Data analysis use this normality Test IE testing One sample Kolmogorov-Smirnov test and linearity.

The results showed that: (1) variable has a value of family communication patterns of significance of 0.05 means $0.746 >$ data distributed normally. Variable aggressive behavior of students also has a value of 0.05 means that the significance of $0.060 >$ data distributed normally. (2) demonstrate the value of sig of $0.072 > 0.05$. Thus a variable pattern of family communication and aggressive behavior in this study have a linear relationship. The results of this research hypothesis is the value r count registration -0.234 and value the significance of $0.010 < 0.05$. Thus it can be interpreted that the patterns of communication in families is associated with significant negative aggressive behaviour of students. The better he communication patterns within the family it will be the lower the aggressive behavior of students. This means the hypothesis proposed is accepted, or in other words "there is a negative relationship between the pattern of family communication with aggressive behavior in high school students Three March Yogyakarta".

Keywords: Pattern of Family Communication , Aggressive Behavior, a One-sample Kolmogorov-Smirnov

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sharif Bagus Suprobo
NIM : 12104244053
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul TAS : Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 8 Januari 2018

Yang menyatakan,



Sharif Bagus Suprobo
NIM. 12104244053

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU
AGRESIF SISWA SMA TIGA MARET (GAMA) YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Sharif Bagus Suprobo
Nim 12104244053

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.



Yogyakarta, 3 Januari 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Fathur Rahman, M.Si.
NIP 19781024 200212 1 005

Prof. Dr. Siti Partini, SU
NIP. 19410614 196512 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN
PERILAKU AGRESIF SISWA SMA TIGA MARET (GAMA)
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Sharif Bagus Suprobo
Nim 12104244053

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi Program
Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 15 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Siti Partini, S Ketua Penguji/Pembimbing		24-1-2018
Nanang Erma Gunawan, M.Ed Sekretaris		26-1-2018
Dr. Lusila Andriani, M.Hum Penguji Utama		22-1-2018

Yogyakarta, 29 JAN 2018

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Terimakasih kepada kedua orang tua, Bapak Lasimin dan Ibu Puji Arsih yang senantiasa mendoakan, membimbing dan memberikan dukungan selama pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.

Terimakasih kepada almamater Prodi Bimbingan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia menjadi salah satu sumber ilmu dalam hidup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa Sma Tiga Maret (Gama) Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang memberikan do'a, bimbingan, bantuan dan arahan, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. Siti Partini, SU yang selalu sabar dan memberikan semangat dalam membimbing, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Fathur Rahman, M.Si.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Haryanto, M.Pd.
4. Kepala SMA Tiga Maret (GAMA), Dalono, S.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian.
5. Guru Bimbingan Konseling SMA Tiga Maret (GAMA) yang telah membantu proses berlangsungnya penelitian.
6. Siswa SMA Tiga Maret (GAMA) yang telah berkenan untuk mengisi instrument penelitian.
7. Bapak Lasimin dan Puji Arsih selaku orangtua tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ratih Dwi Nur Shanti selaku adik tercinta yang telah menyemangati dan memberi do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Linda Indria Putri yang selalu memberikan semangat dan mendampingi selama proses pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan BK kelas C 2012 yang telah rela berbagi ilmu selama bangku perkuliahan.
11. Teman-teman kos Bali 11 yang memberikan dukungan dan semangat.
12. Semua pihak yang terkait yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam ilmu Bimbingan dan Konseling. Terimakasih.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 08 Januari 2018



Sharif Bagus Suprobo
NIM. 12104244053

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keluarga	9
1. Definisi Keluarga	9
2. Tugas Perkembangan Keluarga dengan Anak	10
3. Pola Komunikasi Keluarga	11
a. Definisi Komunikasi	11
b. Pola Komunikasi Keluarga	13
c. Bentuk Pola Komunikasi	14
B. Perilaku Agresif	18
1. Definisi Perilaku Agresif Siswa	18
2. Bentuk Perilaku Agresif	19
3. Faktor Penyebab Perilaku Agresif	23
C. Remaja	30
1. Pengertian Remaja	30
2. Ciri Khas Masa Remaja	30
D. Hubungan Antara Pola Komunikasi dengan Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah	32
E. Hasil Penelitian Terdahulu	35
F. Kerangka Berpikir	37
G. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian	42
F. Metode Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Pengumpulan Data	44
1. Skala Pola Komunikasi Keluarga	44
2. Skala Perilaku Agresif	46
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
1. Uji Validitas Instrumen	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Prasyarat Analisis	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Linearitas	52
2. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
2. Deskripsi Waktu Penelitian	53
3. Deskripsi Variabel Penelitian	53
4. Uji Prasyarat Analisis	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Linieritas	58
5. Uji Hipotesis	58
B. Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian	43
Tabel 2. Skala Pola Komunikasi Keluarga Sebelum Uji Coba	46
Tabel 3. Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba	47
Tabel 4. Skala Pola Komunikasi Keluarga Setelah Uji Coba	49
Tabel 5. Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba	50
Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas	51
Tabel 7. Rumus Menentukan Kelas Interval	54
Tabel 8. Kategorisasi Pola Komunikasi Keluarga	54
Tabel 9. Kategorisasi Perilaku Agresif Siswa	56
Tabel 10. Uji Normalitas	57
Tabel 11. Uji Linieritas	58
Tabel 12. Hasil Uji Korelasi	58
Tabel 13. Nilai Rata-rata Sub Variabel Pola Komunikasi	59
Tabel 14. Nilai Rata-rata Sub Variabel Perilaku Agresif	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	39
Gambar 2. Grafik Pola Komunikasi Keluarga	55
Gambar 3. Grafik Perilaku Agresif Siswa	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uji Reliabilitas	74
Lampiran 2. Alat Ukur Uji Coba Instrument	76
Lampiran 3. Data Uji Coba Instrument	85
Lampiran 4. Uji Prasyarat	97
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	101

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas dasar manusia sebagai makhluk sosial karena manusia saling membutuhkan satu sama lain, secara sadar maupun tanpa disadari manusia terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas. Effendy (2011: 9) menyebutkan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai kesamaan makna diantara 2 orang mengenai apa yang dipercakapkan. Ada dua macam komunikasi, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah terjadi apabila hanya terdapat penerima informasi saja maupun pemberi informasi saja tanpa ada timbal balik dari kedua belah pihak seperti saat melihat berita di televisi dan mendengarkan radio sedangkan komunikasi dua arah terjadi apabila terdapat pemberi informasi dan penerima informasi, serta terjadi timbal balik diantara keduanya misalnya ada dua orang atau lebih yang sedang berbicara atau berdiskusi.

Komunikasi yang dilakukan secara efektif akan membuat kegiatan manusia menjadi berjalan dengan baik. Apabila komunikasi tidak terjalin dengan baik dapat mengakibatkan ketidakteraturan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, baik itu di rumah, di sekolah, di perguruan tinggi, dalam perusahaan maupun di mana saja. Oleh karena

itu komunikasi memberikan peranan penting bagi manusia untuk kelancaran dalam kehidupan bersosial.

Manusia mengenal komunikasi untuk pertama kalinya dengan keluarga pada saat masih dalam bentuk janin atau dalam kandungan, terdapat komunikasi dari calon ibu dan calon ayah yang mengajak janinnya untuk berbicara maupun bercerita dan memberikan pesan-pesan moral yang baik, komunikasi tersebut akan berlangsung sampai janin lahir dan menjadi manusia baru untuk siap berkomunikasi secara langsung dan melakukan timbal balik dalam suatu komunikasi. Melalui keluarga seseorang mulai belajar, bersosialisasi, membentuk karakter, dan mengembangkan nilai-nilai yang telah ditanamkan padanya melalui suatu pola tertentu.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, selain itu komunikasi keluarga sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:

1). Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya.

Pola komunikasi keluarga turut berperan dalam penerimaan pesan dan umpan balik yang terjadi antar anggota keluarga. Devito (2007: 277-278) mengungkapkan bahwa terdapat empat pola komunikasi keluarga, yaitu pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tak seimbang terpisah, dan pola komunikasi monopoli. Sebagai contoh dalam pola komunikasi monopoli, hanya satu orang yang berhak mengambil keputusan dalam keluarga. Hal ini menyebabkan anggota keluarga yang lain tidak berhak menyuarakan pendapat atau turut berperan dalam pengambilan keputusan, yang mengakibatkan komunikasi keluarga cenderung menjadi komunikasi satu arah saja. Demikian juga dalam penanaman dan pengembangan nilai, nilai-nilai yang ditanamkan oleh pemegang kekuasaan mutlak diikuti oleh anggota keluarga yang lainnya karena komunikasi yang berlangsung hanya bersifat instruksi atau suruhan. Dalam sebuah keluarga akan terdapat perbedaan pola komunikasi, seperti komunikasi yang terjadi pada suami terhadap istri, ayah terhadap anak, istri terhadap suami, ibu terhadap anak, anak terhadap orangtua, kakak terhadap adik, maupun adik terhadap kakak. Karena perbedaan pola komunikasi tersebut terkadang akan menjadikan komunikasi antarpribadi yang terjalin tidak berlangsung harmonis dan

kecenderungan di salah satu pihak merasa superior antara pihak lainnya oleh sebab itu diperlukan pola komunikasi keluarga dan komunikasi antar pribadi yang mendalam. Pola komunikasi keluarga yang tidak harmonis ini dapat menimbulkan berbagai hal negatif yang berdampak pada anak, dan salah satunya adalah pembentukan dari perilaku agresif anak di kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah keluarga akan terdapat perbedaan pola komunikasi, seperti komunikasi yang terjadi pada suami terhadap istri, ayah terhadap anak, istri terhadap suami, ibu terhadap anak, anak terhadap orangtua, kakak terhadap adik, maupun adik terhadap kakak. Karena perbedaan pola komunikasi tersebut terkadang akan menjadikan komunikasi antarpribadi yang terjalin tidak berlangsung harmonis dan kecenderungan di salah satu pihak merasa superior antara pihak lainnya oleh sebab itu diperlukan pola komunikasi keluarga dan komunikasi antar pribadi yang mendalam.

Pola komunikasi keluarga yang tidak harmonis ini dapat menimbulkan berbagai hal negatif yang berdampak pada anak, dan salah satunya adalah pembentukan dari perilaku agresif anak di kehidupan sehari-hari. Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain, misalnya menusukkan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan data yang terlampir pada surat kabar Tribun Jogja, bahwa banyak terjadi tindakan tawuran antar SMA sebagai bentuk dari

perilaku agresif. Dari data yang terdapat pada Tribun Jogja peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku agresif yang terjadi di SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan pengamatan peneliti, beberapa siswa-siswi SMA tersebut tidak terlepas dari perilaku agresif seperti mencubit, mendorong, menyindir, mengancam, mengejek, dan memberi sebutan buruk. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu guru lain, didapatkan bahwa beberapa kali pernah terjadi perkelahian antar siswa. Hal ini menjadi perhatian semua pihak untuk mengatasinya melalui upaya-upaya pencegahan terhadap faktor penyebab, baik dari keluarga sendiri maupun dari sekolah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku, dan membentuk cara pandang anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga layaknya memberikan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui suatu pola komunikasi yang sesuai sehingga komunikasi berjalan dengan baik, tercipta hubungan yang harmonis, serta pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan diamalkan dengan baik, sehingga sikap agresif pada anak dapat diminimalisir.

Selain keluarga, pihak sekolah juga mempunyai peran dalam mengurangi perilaku agresif siswa, yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Guru BK dapat memberikan layanan

bimbingan dan konseling kepada siswa secara pribadi maupun kelompok sesuai kebutuhan siswa, sehingga tujuan layanan bimbingan dan konseling tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di utarakan di atas, maka timbullah keinginan peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola komunikasi keluarga terhadap perilaku agresif siswa di SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa mempunyai keluarga dengan pola komunikasi yang tidak harmonis.
2. Masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai kecenderungan untuk berperilaku agresif.
3. Masih terbatasnya penelitian tentang pola komunikasi keluarga terhadap perilaku agresif siswa di SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi masalah penelitian pada dugaan adanya hubungan antarapola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif pada siswa SMA?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih baik.
- b. Penelitian ini menambah wawasan bagi penerapan dan bidang kajian bimbingan dan konseling khususnya keterkaitan antara pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah
 - 1) Dapat memberikan informasi tambahan tentang siswa bagi guru Bimbingan dan Konseling SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta.
 - 2) Guru BK dapat memahami hubungan antara pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif pada siswa, sehingga konselor

diharapkan bisa memahami perilaku siswa dan bisa membantu siswa dalam berperilaku dengan baik melalui layanan dan bimbingan dengan tepat.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk bahan acuan refleksi diri dan referensi dalam menyelesaikan masalahnya sehingga siswa mampu memahami dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai salah satu referensi guna mengadakan dan atau mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keluarga

1. Definisi Keluarga

Hamid (Herlita, 2012: 17) mengungkapkan bahwa keluarga adalah suatu sistem terbuka yang terdiri dari anggota-anggota yang paling terikat satu sama lain karena mempunyai hubungan darah dan dipengaruhi oleh adanya interaksi antara sistem tersebut dengan lingkungan eksternalnya dengan batasan-batasan seperti norma dan nilai yang dianut dalam keluarga, serta tempat dimana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungannya, tempat pendidikan utama bagi individu, untuk belajar dan mengembangkan nilai, sikap, keyakinan, dan perilaku yang sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anggota keluarga.

Friedman (Suprajitno, 2004: 1) mendefinisikan keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Sayekti (Suprajitno, 2004: 1) berpendapat bahwa keluarga adalah suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri ataupun adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga merupakan pengaruh penting bagi pembentukan perilaku bagi seorang anak, karena keluarga merupakan tempat untuk belajar berbagai hal yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga membuat keluarga mempunyai tanggung jawab atau tugas mengenai pembinaan perilaku anak.

2. Tugas Perkembangan Keluarga dengan Anak

Tugas perkembangan anak menurut Friedman (Herlita, 2012: 17) dibagi menjadi 2, diantaranya yaitu:

a. Menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab ketika anak remaja menjadi dewasa dan semakin mandiri.

Orangtua harus mengubah bentuk hubungannya dengan anak, dari suatu hubungan yang dependen ke arah hubungan yang semakin mandiri, dimana orangtua harus mengubah sistem yang ada pada keluarga dengan mengubah norma-norma serta tugas baru untuk kehidupan anak menjadi remaja, dan membebaskan anak agar semakin menjadi mandiri dan bertanggung jawab.

b. Berkomunikasi secara terbuka antara orangtua dengan anak.

Terdapat *gap* atau kesenjangan antara umur anak dengan orangtua yang dapat menyebabkan perbedaan pola pikir serta nilai-nilai yang dianut anak dan orangtua, serta dapat menimbulkan konflik antar orangtua dengan anak. Komunikasi

yang terbuka antar orangtua dan anak merupakan suatu hal yang penting untuk menghindari konflik tersebut.

Berdasarkan beberapa tugas perkembangan keluarga tersebut, terdapat beberapa tugas penting yang perlu diperhatikan keluarga. Komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam tugas perkembangan keluarga dengan anak. Anak sudah memiliki pikiran sendiri, dan ia mampu bertindak sesuai apa yang ia inginkan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mengetahui komunikasi yang diperlukan untuk membuat hubungan yang baik antara orangtua dengan anak.

3. Pola Komunikasi Keluarga

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah proses tercapainya pengertian yang sama antara individu yang bertindak sebagai sumber dengan individu yang bertindak sebagai penerima (Nugroho, 2009: 11). Himstreet dan Baty (Purwanto, 2006: 3), menjelaskan komunikasi merupakan suatu proses informasi melalui sistem yang lazim, baik menggunakan simbol, sinyal, maupun tindakan atau perilaku yang dilakukan antarindividu.

Suprpto (2009: 5) mengungkapkan proses komunikasi memiliki tujuan mencapai pengertian sama (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi, terdapat komunikator sebagai pengirim pesan/

informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Lebih lanjut pengertian utama komunikasi digolongkan menjadi tiga pengertian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Secara etimologis, menurut asal kata komunikasi berasal dari kata latin '*communicatio*' yang bersumber dari kata '*comminis*' yang berarti memiliki makna yang sama mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan.
- b. Secara terminologis, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain.
- c. Secara paradigmatis, komunikasi merupakan pola meliputi memiliki sejumlah komponen yang berhubungan/berkolerasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengertian yang luas, komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud atau amanat kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. (Sutardi, 2007: 48).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang sama antara dua individu atau lebih menggunakan saluran tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pola Komunikasi Keluarga

Rogers dan Kincaid (Wiryanto, 2004 : 6) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Istilah Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Djamarah (2004: 1) mengungkapkan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Noller dan Flitzpatrick (Kurniawan, 2014: 10) berpendapat bahwa komunikasi keluarga sebagai proses mengembangkan intersubjektivitas (*intersubjectivity*) dan pengaruh (*impact*) lewat pengguna simbol antara kelompok akrab yang memunculkan perasaan rumah (*sense of home*) dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan kuat kesetiaan dan emosi, dan mengalami masa lalu dan masa depan. *partisipantivitas (intersubjectivity)* adalah pembentukan arti yang dibagi atau proses untuk mengerti pihak lain dan dimengerti oleh mereka. Pengaruh (*impact*) adalah tingkat

efektivitas suatu pesan alam mengubah kognisi, emosi, dan perilaku penerima.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pola komunikasi, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain.

c. Bentuk Pola Komunikasi

Purwanto (2006: 39) mengungkapkan bahwa secara umum pola komunikasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, saluran komunikasi formal (*formal communications channel*) dan saluran komunikasi nonformal (*informal communications channel*). Pada saluran komunikasi formal (*formal communications channel*) dapat ditemukan dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan terlihat berbagai macam kedudukan sesuai batas tanggung jawab dan wewenangnya. Saluran komunikasi formal dibagi lagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Komunikasi dari Atas ke Bawah
- 2) Komunikasi dari Bawah ke Atas
- 3) Komunikasi Horizontal
- 4) Komunikasi Vertikal

Sedangkan pada komunikasi nonformal (*informal communications channel*) orang-orang tanpa memperdulikan jenjang hierarki, pangkat dan kedudukan/jabatan, dapat berkomunikasi secara luas dan bersifat umum.

Devito (2007: 277-278) mengungkapkan bahwa terdapat empat pola komunikasi keluarga, yaitu:

1) Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*)

Dalam pola ini, setiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan setiap orang dalam keluarga adalah sama. Setiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan.

Komunikasi yang terjadi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersonal lainnya. Komunikasi memperdalam pengenalan diri masing-masing, serta tingkah laku nonverbal seperti sentuhan dan kontak mata yang seimbang jumlahnya.

Setiap orang memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman. Masalah diamati dan dianalisa. Perbedaan pendapat tidak dilihat sebagai salah satu kurang dari yang lain tetapi sebagai benturan yang tidak terhindarkan dari ide-

ide atau perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang. Dalam komunikasi ini berjalan secara timbal balik dan seimbang.

2) Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Dalam pola ini, persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini setiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Dalam pola ini, bisa jadi semua anggotanya memiliki kemampuan yang sama mengenai agama, kesehatan, seni, dan satu pihak tidak dianggap lebih dari yang lain. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman karena setiap orang memiliki wilayah sendiri-sendiri.

3) Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Dalam pola ini satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik. Satu orang yang mendominasi ini sering memegang kontrol serta dianggap lebih cerdas atau berpengetahuan lebih, sedangkan orang lain yang dianggap kurang cerdas atau berpengetahuan kurang berkompetisi dengan cara membiarkan pihak yang dianggap cerdas mendominasi membuat keputusan, memberi opini dengan

bebas, memainkan kekuasaan untuk menjaga kontrol, dan jarang meminta pendapat yang lain kecuali untuk mendapatkan rasa aman bagi egonya sendiri atau sekedar meyakinkan pihak lain akan kehebatan argumennya. Sebaliknya, pihak yang lain bertanya, meminta pendapat dan berpegang pada pihak yang mendominasi dalam mengambil keputusan.

4) Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Satu orang dipandang sebagai penguasa, orang ini lebih bersifat memerintah daripada berkomunikasi, memberikan umpan balik orang lain. Pemegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat, dan ia berhak atas keputusan akhir. Dalam pola ini, jarang terjadi perdebatan dikarenakan komunikasi hanya didominasi oleh salah satu orang saja. Pihak yang dimonopoli meminta izin dan pendapat dari pemegang kuasa untuk mengambil keputusan, seperti halnya hubungan orang tua ke anak.

Pemegang kekuasaan mendapat kepuasan dengan perannya tersebut dengan cara menyuruh, membimbing, dan menjada pihak lain, sedangkan pihak lain itu mendapatkan kepuasan lewat pemenuhan kebutuhannya dan dengan tidak membuat keputusan sendiri sehingga ia tidak akan menanggung konsekuensi dari keputusan itu sama sekali.

Berdasarkan kajian tentang pola komunikasi keluarga di atas, peneliti menggunakan teori pola komunikasi keluarga yang dikembangkan oleh Devito, karena telah mengemukakan bentuk pola komunikasi yang dimana setiap bentuk pola komunikasi keluarga sangat berpengaruh pada perilaku agresif.

B. Perilaku agresif

1. Definisi Perilaku Agresif

Istilah agresif berasal dari kata agresi (*aggression*) yang diartikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menyebabkan kerusakan (Myers, 2012: 69).

Baron dan Byrne (2005: 137) mengungkapkan bahwa agresi merupakan tingkah laku individu yang diarahkan dengan tujuan menyakiti makhluk hidup lain. Selaras dengan Berkowitz (2003: 4) mengemukakan bahwa Agresi adalah segala bentuk perilaku individu yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental. Pendapat lain Murray dan Fine (Kulsum dan Jauhar, 2014: 242) mengartikan bahwa agresi merupakan tingkah laku kekerasan baik fisik maupun verbal terhadap orang lain atau objek lain.

Istilah agresi berhubungan dengan keadaan emosi dan sikap seseorang (Suryanto, dkk. 2012: 201). Agresi biasanya berhubungan dengan kemarahan dan permusuhan yang ditunjukkan oleh

seseorang. Kemarahan terbentuk dari perasaan ketidaknyamanan dalam merespons perasaan terluka; sementara perasaan marah dan benci bergantung pada situasi. Permusuhan adalah sikap negatif yang cenderung tidak disukai dalam berhubungan dengan orang lain.

Jika dipandang dari definisi emosional, Sofyan (2012: 121) menyatakan bahwa pengertian agresi adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak. Jika dipandang dari motivasional perbuatan agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Dari pengertian *behavioral* perbuatan agresif adalah sebagai respons dari perangsangan yang disampaikan oleh organisme lain.

Dapat disimpulkan bahwa agresif merupakan perilaku individu yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Agresif merupakan suatu respons yang diterima individu, agresif juga dapat berhubungan dengan kemarahan dan permusuhan.

2. Bentuk Perilaku Agresif

Myers (2012: 67) mengemukakan bahwa ada dua bentuk agresi pada manusia, yaitu:

a. Agresi instrumental (*instrumental aggression*)

Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan melukai, merusak, atau merugikan sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Agresi benci (*hostile aggression*)

Agresi benci adalah agresi yang dilakukan oleh seorang individu yang didasarkan pada kemarahan yang bertujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan.

Deaux (Kadek, 2013: 244-245) mengatakan bahwa ada dua macam agresi, yaitu:

a. Agresi fisik

Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan oleh seseorang untuk melukai orang lain secara fisik. Misalnya memukul teman, menarik baju teman dengan kasar, menyikut teman, melempar teman dengan benda lain, berkelahi, merusak barang milik orang lain, dan sebagainya.

b. Agresi verbal

Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan oleh seseorang untuk melukai orang lain dengan menggunakan kata-kata. Misalnya mengejek teman, menghina, mengeluarkan kata-kata kotor, bertengkar mulut, mengancam dan sebagainya.

Buss (Dayakisni dan Hudamiah, 2012: 188-189), mengungkapkan bentuk agresi dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu:

a. Agresi fisik aktif langsung

Agresi fisik aktif langsung adalah tindakan fisik yang dilakukan individu dengan cara berhadapan langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul, mendorong, menikam, menembak, dan lain-lain.

b. Agresi fisik pasif langsung

Agresi fisik pasif langsung adalah tindakan fisik yang dilakukan individu dengan cara berhadapan dengan individu lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam, dan lain-lain.

c. Agresi fisik aktif tidak langsung

Agresi fisik aktif tidak langsung adalah tindakan fisik yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya seperti membuat perangkap untuk orang lain, menyewa tukang pukul, dan lain-lain.

d. Agresi fisik pasif tidak langsung

Agresi fisik pasif tidak langsung adalah tindakan fisik yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya dan

terjadi kontak fisik secara langsung seperti menolak, tidak peduli, apatis, masa bodoh, dan lain-lain.

e. Agresi verbal aktif langsung

Agresi verbal aktif langsung adalah tindakan verbal yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat.

f. Agresi verbal pasif langsung

Agresi verbal pasif langsung adalah tindakan verbal yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain, namun tidak terjadi kontak verbal seperti menolak bicara, menolak menjawab pertanyaan orang lain dan bungkam.

g. Agresi verbal aktif tidak langsung

Agresi verbal aktif tidak langsung adalah tindakan verbal yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya seperti menyebar fitnah, gossip, dan mengadu domba.

h. Agresi verbal pasif tidak langsung

Agresi verbal pasif tidak langsung adalah tindakan verbal yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya dan tidak

terjadi kontak verbal secara langsung seperti tidak memberi dukungan dan tidak memberikan hak suara.

Medinus dan Johnson (Dayakisni dan Hudainah, 2012: 188) mengelompokan agresi menjadi 4 kategori, yaitu:

- 1) Menyerang fisik, yaitu perilaku fisik yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju dan merampas.
- 2) Menyerang suatu objek, yang termasuk di dalamnya adalah menyerang benda mati atau binatang.
- 3) Secara verbal atau simbolis, yaitu perilaku verbal yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- 4) Pelanggaran terhadap hak milik orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk agresi terdapat berbagai macam, baik perilaku fisik maupun verbal, aktif maupun pasif, langsung maupun tidak langsung, serta agresi instrumental dan agresi benci.

3. Faktor Penyebab Perilaku Agresi

Bandura (Sobur, 2010: 435) menyebutkan bahwa perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu tinggal, baik itu lingkungan keluarga, kebudayaan setempat dan media massa. Di dalam lingkungan keluarga, terutama yang terkait

pola komunikasi sangat penting dalam membentuk pribadi anggota keluarga.

Davidoff (Kulsum dan Jauhar, 2014: 245) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif, yaitu:

a. Faktor Biologis

Beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu:

- 1) Gen berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak.
- 2) Sistem kerja otak yang terlibat dapat memperkuat atau mengendalikan perilaku agresif.
- 3) Kimia darah, khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan juga dapat mempengaruhi perilaku agresif.

b. Faktor Belajar Sosial

Individu yang menyaksikan model kekerasan, seperti perkelahian dan pembunuhan, dapat menimbulkan rangsangan kepada individu tersebut untuk meniru model kekerasan.

c. Faktor Lingkungan

Beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku agresif:

1) Kemiskinan

Secara alami seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan akan mengalami peningkatan perilaku agresif.

2) Anonimitas

Bila seseorang merasa anonim (tidak mempunyai identitas diri), ia akan cenderung berperilaku semaunya, karena merasa tidak terikat dengan norma masyarakat dan kurang bersimpati dengan orang lain.

3) Suhu udara yang panas dan kesesakan

Suhu yang tinggi memiliki dampak terhadap tingkah laku sosial yakni berupa peningkatan agresivitas.

d. Faktor Amarah

Marah merupakan suatu emosi yang memiliki ciri aktivitas sistem parasimpatik yang tinggi serta adanya persaan tidak suka yang sangat kuat, biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin salah atau tidak.

Myers (2012: 83) menyebutkan ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku agresif, yaitu:

a. Peristiwa yang tidak menyenangkan

Penyebab timbulnya agresif seringkali bermacam-macam pengalaman yang tidak menyenangkan, seperti:

1) Sakit

Berkowitz (Myers, 2012: 84) menyatakan bahwa pengalaman yang tidak menyenangkan merupakan pemicu dasar dari agresif permusuhan. Rasa sakit dapat meningkatkan perilaku agresif pada manusia. Semua peristiwa tidak menyenangkan yang dialami seseorang, baik harapan yang hancur, penghinaan, maupun rasa sakit pada bagian tubuh dapat menimbulkan ledakan emosi pada orang tersebut. Bahkan siksaan yang berasal dari kondisi depresi dapat meningkatkan kemungkinan permusuhan dan perilaku agresif.

2) Panas

Iklm yang berlangsung temporer memiliki pengaruh pada perilaku. Anderson (Myers, 2012: 86) menyatakan bahwa suhu panas dapat membangkitkan rasa marah dan meningkatkan pikiran serta perasaan bermusuhan.

3) Penyerangan

Diserang atau dihina orang lain sangat mendorong terjadinya perilaku agresif. Beberapa penelitian, termasuk yang dilakuka Osaka University oleh Kennichi Ohbuchi dan Toshihiro Kambara (Myers, 2012: 86), memperkuat pendapat bahwa penyerangan yang disengaja melahirkan serangan balasan.

b. Keterbangkitan

Zillman & Bryant, dkk (Myers, 2012: 87) menemukan bahwa orang yang selesai beraktivitas, seperti olahraga atau film tentang konser Beatles sangat mudah salah mengartikan keterbangkitan mereka menjadi provokasi. Mereka kemudian membalas rangsangan yang salah diartikan tersebut dengan agresi yang kuat.

c. Sinyal Agresi

Berkowitz (Myers, 2012: 88) menemukan bahwa melihat senjata dapat menjadi sebuah isyarat. Dalam sebuah eksperimen, anak yang baru saja bermain dengan senjata mainan lebih cenderung merusak mainan blok yang telah dibangun oleh anak lain.

d. Pengaruh Media

1) Pornografi dan Kekerasan Seksual

Sun (Myers, 2012: 90) mengemukakan bahwa penelitian bidang psikologi social tentang pornografi lebih banyak dilakukan pada gambaran kekerasan seksual yang diabad ke-21 ini lebih umum ditemukan dalam bentuk video untuk dewasa masuk jajaran video paling banyak disewa (*top-renting*).

2) Televisi

Satu teknik yang biasanya digunakan pada anak usia sekolah, mengorelasikan acara televisi yang ditonton dengan agresivitas. Hasil yang sering muncul; semakin berisi kekerasan acara televisi yang ditonton anak, semakin agresif anak tersebut (Myers, 2012: 96).

3) *Video Games*

Penelitian di dunia pendidikan menunjukkan bahwa “*video games* adalah alat mengajar yang ampuh” (Gentile dan Anderson dalam Myers, 2012: 96). Anderson (Myers, 2012: 102-104) memberikan hasil statistik tiga lusin penelitian yang menghasilkan lima dampak yang konsisten. Memainkan *video games* yang berisi kekerasan daripada memainkan permainan tanpa kekerasan. Dampak yang disebabkan *video games* diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keterbangkitan fisik. Detak jantung dan tekanan darah meningkat.
- b) Meningkatkan pikiran agresif.
- c) Meningkatkan perasaan agresif.
- d) Meningkatkan perilaku agresif. Setelah memainkan permainan berisi kekerasan, anak dan remaja bermain lebih agresif dengan teman sepermainannya, lebih sering

berdebat dengan guru, dan lebih sering terlibat dalam perkelahian.

- e) Mengurangi perilaku prososial. Setelah memainkan *video games* berisi kekerasan, orang menjadi lebih lambat dalam menolong orang yang merintih di lorong dan lebih lambat menawarkan bantuan pada teman sebayanya.

e. Pengaruh Kelompok

Remaja yang memiliki kecenderungan antisosial, kurang ikatan keluarga, dan dituntut meraih prestasi akademis, mungkin akan menemukan identitas sosial dalam geng. Seiring dengan berkembangnya identitas sosial, meningkat pula tekanan komformitas dan deindividuasi (Stub dalam Myers, 2012: 107). Sebagai anggota kelompok, identitas diri (*self-identity*) para remaja berkurang, mereka mengabdikan diri mereka pada kelompok, seringkali merasakan kepuasan dalam kesatuan bersama anggota lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan dorongan untuk memunculkan perilaku agresif, baik faktor dari dalam diri individu (faktor internal) maupun faktor dari luar individu (faktor eksternal).

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Piaget (Subekti, 2016: 39) mengemukakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam hak. Siswa SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta dengan usia 15-16 tahun. Usia tersebut menunjukkan masa remaja.

2. Ciri khas masa remaja

Ciri khas dari remaja menurut Hurlock (Subekti, 2016: 39), yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode penting

Merupakan periode yang berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku. Terjadi perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan mereka meninggalkan bekas sebelumnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang terjadi sangat pesat.

d. Usia bermasalah

Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalahnya sendiri, menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

e. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja normal. Stereotip tersebut juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Hal ini menyebabkan tingginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja.

g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

D. Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tidak mungkin mampu untuk hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menunjang aktivitas sehari-harinya. Oleh karena itu, masyarakat harus saling berkomunikasi dengan individu lainnya, agar terjalin hubungan yang harmonis. Salah satu kelompok masyarakat terkecil adalah keluarga. Keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak serta anggota keluarga terdekat lainnya, seperti kakek, nenek, paman, bibi, sepupu dan lain sebagainya. Di dalam keluarga juga diperlukan komunikasi, agar terjalin interaksi yang baik antar anggota keluarga. Komunikasi di dalam keluarga berguna untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi yang tepat di dalam keluarga. Devito (2007: 277-278) menyebutkan bahwa pola komunikasi di dalam keluarga terbagi menjadi empat, yaitu pola komunikasi persamaan, seimbang terpisah, tak seimbang terpisah dan pola komunikasi monopoli.

Arriani (2014: 269) menyebutkan bahwa pengaruh terbesar perilaku agresif anak adalah keluarganya, terutama keluarga dari kelas sosial ekonomi bawah. Ketika dalam sebuah keluarga, semua anggota keluarga memerankan fungsinya masing-masing seperti ayah yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan ibu yang mengurus

dan merawat anak-anak, maka tidak akan terjadi penyimpangan dalam perilaku anak. Namun, ketika peran tersebut berubah, misalnya ibu yang juga bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dan melupakan tugasnya sebagai seorang ibu, maka disini akan muncul masalah. Komunikasi antara orang tua dengan anak-anak tidak lagi intens, karena anak-anak jarang bertemu orang tuanya. Orang tua terutama ibu tidak lagi mempunyai waktu untuk mendengarkan cerita anak, menemani anak belajar dan memperhatikan perkembangan anak. Apabila hal ini berlangsung lama, maka anak-anak akan merasa kesepian, merasa sendiri dan akhirnya akan mencari perhatian dari orang-orang di luar keluarganya seperti teman-temannya. Pengawasan yang kurang dari orang tua, menyebabkan anak merasa bebas untuk berperilaku sesuka hatinya, bahkan dapat memicu anak untuk berperilaku negatif, seperti berkelahi, merusak sarana dan prasarana umum, mencuri dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut dapat digolongkan sebagai perilaku agresif. Anak-anak menjadi tidak memperoleh perhatian, karena kedua orang tua sibuk bekerja dan anak-anak mulai berperilaku agresif untuk mencari perhatian dari orang lain.

Surya (2010: 26) menyatakan bahwa interaksi dan komunikasi yang sangat minim di dalam keluarga akan berdampak besar pada perkembangan anak, sehingga anak akan kehilangan figur contoh untuk mengembangkan berbagai potensi diri. Padahal, pola komunikasi yang terbangun di lingkungan keluarga salah satunya memberikan kontribusi

pengalaman dan pematangan konsep diri anak. Pada dasarnya anak memiliki kecenderungan untuk meniru atau mencontoh cara bicara, tata bahasa, sikap, perilaku, kebiasaan-kebiasaan dan empati orang terdekatnya, terutamadari orang tuanya sendiri dalam berinteraksi, berkomunikasi maupun berperilaku.

Interaksi dan komunikasi yang minim berpotensi mengakibatkan banyak perselisihan dan pertengkaran yang dalam hal ini adalah orang tua anak. Perselisihan dan pertengkaran tersebut dapat menjadi pengaruh negatif pada perkembangan konsep diri anak. Tindak kekerasan yang dipertontonkan orang tua terhadap anak dapat membuat anak mahir melakukan tindak kekerasan, kurang menghargai dan melecehkan. Hal ini dapat terjadi karena secara psikologis anak yang dalam taraf perkembangan kepribadian memiliki kecenderungan untuk melakukan peniruan dan mengidentifikasi perilaku figur yang dekat dengan diri anak, sehingga anak mengembangkan konsep diri agresif dengan memiliki sifat kurang menghargai, maupun suka melecehkan orang lain.

Pola komunikasi keluarga berperan dalam penerimaan pesan dan umpan balik antar anggota keluarga. Namun, tidak semua keluarga menerapkan pola komunikasi yang tepat. Masih banyak keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang tidak tepat, sehingga menyebabkan hubungan di dalam keluarga menjadi tidak harmonis, dan menimbulkan kecenderungan di salah satu pihak untuk menjadi superior diantara

pihak lainnya. Pola komunikasi yang tidak tepat memberikan dampak buruk bagi anak-anak, yaitu perilaku anak-anak menjadi agresif.

Anak-anak yang mempunyai perilaku agresif cenderung mempunyai sikap ingin menyerang atau mengganggu pihak lainnya. Perilaku agresif ini akan terbawa sampai di sekolah, dimana anak-anak yang berperilaku agresif cenderung suka menjahili anak-anak yang lainnya, bahkan sering mengajak teman-temannya untuk berkelahi. Maraknya perkelahian antar siswa dari satu sekolah dengan sekolah lainnya, mengindikasikan bahwa tidak sedikit anak-anak yang mempunyai kecenderungan berperilaku agresif dan hal ini menjadi tanggung jawab orang tua dan guru di sekolah dalam memberikan pendidikan moral yang mampu menurunkan perilaku agresif siswa.

Salah satu peran sekolah dalam menurunkan perilaku agresif siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, baik secara pribadi maupun kelompok. Dengan adanya bimbingan konseling diharapkan anak-anak dapat merubah perilaku agresifnya, baik di sekolah maupun ketika di rumah.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Khasana (Herlita, 2012: 21) mengenai Hubungan Model Pola Komunikasi Keluarga yang Digunakan dengan Tingkat Kecenderungan Kenakalan Remaja, memperoleh hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara model pola komunikasi keluarga yang digunakan dengan tingkat kecenderungan

kenakalan remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, sedangkan perbedaannya adalah pada sampel, dan variabel dependen.

Penelitian yang kedua yang dilakukan Lestari (Herlita, 2012: 22) dengan judul Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga dengan Sikap Asertif pada Siswa SMAN 74 Jakarta, didapati hasil yakni ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan sikap asertif pada siswa SMAN 74 Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, sedangkan perbedaannya adalah pada sampel, dan variabel dependen.

Penelitian Rafiq (2014: 118) yang meneliti mengenai hubungan pola komunikasi interpersonal dalam keluarga dan interaksi sosial terhadap kenakalan siswa SMA Swasta Di Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola komunikasi interpersonal dalam keluarga dan interaksi sosial dengan kenakalan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen yaitu pola komunikasi, sedangkan perbedaannya adalah pada sampel, variabel independen yaitu penelitian sebelumnya menambah variabel interaksi sosial, dan variabel dependen.

Penelitian Minarni (2017: 305) yang meneliti tentang hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif pada remaja anggota geng di Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa faktor keterbukaan, empati, dan kesetaraan mempengaruhi korelasi kuat antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel penelitian, sedangkan perbedaannya adalah pada sampel yang digunakan.

F. Kerangka Berpikir

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Sedangkan perilaku agresif merupakan perilaku individu yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal, agresi merupakan suatu respons yang diterima individu, agresi juga dapat berhubungan dengan kemarahan dan permusuhan.

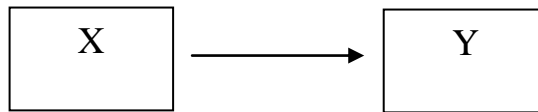
Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa gen, sistem otak, dan hormon seks, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, teman dekat, masyarakat, suhu, dan budaya. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa baik itu perilaku positif maupun negatif, terutama lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat belajar bagi individu dan tempat dimana individu memulai untuk berhubungan dengan lingkungan luar. Hubungan siswa dengan orangtua di dalam keluarga ditunjukkan dengan adanya pola komunikasi keluarga. Rafiq (2014: 106) menyebutkan

bahwa dengan komunikasi yang terbuka dan baik diantara anggota keluarga dapat menurunkan perilaku agresif. Hal ini dikarenakan bentuk komunikasi yang terbuka dan hubungan yang baik antar anggota keluarga bisa menjadi penyangga serta perlindungan anak dari lingkungan luar yang bersifat negatif. Pinilih (Minarni, 2017: 303) juga menyebutkan bahwa remaja yang mempunyai perilaku agresif, suka menyerang dan bertindak kasar, berasal dari keluarga yang sangat sedikit dalam menyediakan waktu untuk berkomunikasi antar anggota keluarga. Oleh karena itu, pola komunikasi yang baik di dalam keluarga sangat penting.

Devito (2007: 277-278) mengelompokkan pola komunikasi keluarga menjadi empat bagian yaitu pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*), pola komunikasi seimbang terpisah (*Balance Split Pattern*), pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*), pola komunikasi monopoli (*Monopoly Pattern*), yang masing-masing dapat mempengaruhi perilaku siswa, baik menjadi perilaku yang positif maupun perilaku negatif seperti perilaku agresif. Penelitian Minarni (2017: 305) menunjukkan bahwa terdapat korelasi cukup kuat dan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif remaja.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan hubungan antara kedua variabel sebagai berikut:

Paradigma Penelitian:



Keterangan:

X : Pola Komunikasi Keluarga

Y : Perilaku Agresif

→ : Arah Hubungan

Gambar 1. Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa di SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi sebagai teknik analisis data. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2005: 9). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (pola komunikasi dalam keluarga) dan variabel terikat (perilaku agresif).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Affandy Mrican No 5, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan mulai bulan Juni sampai Desember 2017.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 38) menyatakan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi keluarga (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku agresif (Y).

D. Definisi Operasional

Sugiyono (2013: 31) mengungkapkan bahwa definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sedangkan cara pengukuran adalah cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.

1. **Pola Komunikasi Keluarga**

Pola komunikasi keluarga merupakan suatu model komunikasi yang digunakan oleh keluarga siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta dalam rangka untuk menjalin interaksi antar anggota keluarga yang meliputi pola komunikasi persamaan, seimbang terpisah, tak seimbang terpisah dan pola komunikasi monopoli.

2. **Perilaku Agresif**

Perilaku agresif merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta yang bertujuan untuk menyakiti teman atau orang lain, baik secara fisik maupun verbal.

perilaku individu yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal, agresi merupakan suatu respons yang diterima individu, agresi juga dapat berhubungan dengan kemarahan dan permusuhan. Bentuk perilaku agresif yaitu fisik dan verbal.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Azwar (2005: 77) adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi. Kelompok subyek ini dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu dan sebagai lokasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta dari kelas X dan kelas XI yang berjumlah 180 siswa dengan jumlah laki-laki yaitu 105 dan perempuan 75, yang berada dalam masa perkembangan remaja dengan rentan usia 15 sampai 16 tahun.

Azwar (2005: 79) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi dan bagian tersebut harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Analisis penelitian didasarkan pada data sampel, sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi. Maka sangat penting untuk memperoleh sampel yang representatif atau mewakili populasinya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan besarnya anggota sampel digunakan tabel *Isaac dan Michael* (Subekti, 2016: 52), seperti di bawah ini.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel di atas, dengan jumlah populasi 180 dan taraf kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 119 orang. Oleh karena itu, peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 120 siswa dan dianggap sudah mampu mewakili populasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Azwar (2005: 91) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta

mengenai variable yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban karena bisa mengungkapkan keadaan subyek dengan lebih tepat sesuai keadaan dirinya beberapa waktu terdahulu bukan hanya saat ini saja yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS), Sangat Tidak Sering (STS). Untuk alternatif jawaban Sangat Sering bernilai 4, Sering bernilai 3, Tidak Sering bernilai 2, Sangat Tidak Sering bernilai 1. Skala digunakan untuk mengetahui kategorisasi dari pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif yang dialami oleh subyek.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 146) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun variabel yang diamati. Fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, sebagai berikut:

1. Skala Pola Komunikasi Keluarga

Skala ini digunakan untuk mengetahui kategorisasi dari pola komunikasi keluarga akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala pola komunikasi keluarga. Berdasarkan alternatif jawaban maka skor tertinggi bisa terjadi pada salah satu pola komunikasi keluarga yang dikemukakan oleh Devito (2007: 277-

278) yaitu pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*), pola komunikasi seimbang terpisah (*Balance Split Pattern*), pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*), pola komunikasi monopoli (*Monopoli Pattern*). Hal tersebut menunjukkan suatu kondisi yang dialami oleh siswa. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur skala pola komunikasi keluarga sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Pola Komunikasi Keluarga Sebelum Uji Coba

Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan positif (<i>favourable</i>)	Butir Pernyataan negatif (<i>unfavourable</i>)	Jumlah
Pola Komunikasi Persamaan (<i>Equality Pattern</i>)	Kesetaraan antar anggota keluarga	1,2,3,4	20,21,22,23	8
Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (<i>Balance Pattern</i>)	Pembagian tugas pada setiap anggota keluarga	13,14,15,16	24,25,26,27	8
Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (<i>Unbalance Pattern</i>)	Pengambilan keputusan di dalam keluarga	5,6,7,8	17,18,28,29	8
Pola Komunikasi Monopoli (<i>Monopoly Pattern</i>)	Keleluasaan dan keterbukaan didalam komunikasi keluarga	9,10,11,12	19,30,31,32	8
TOTAL ITEM				32

2. Skala Perilaku Agresif

Kategorisasi dari perilaku agresif akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala perilaku agresif. Berdasarkan alternatif jawaban maka skor tertinggi bisa terjadi pada salah satu bentuk perilaku agresif yang dikemukakan oleh Deaux (Kadek, 2013: 244-245) yaitu perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Hal tersebut menunjukkan suatu kondisi yang dialami oleh siswa.

Adapun kisi-kisi yang mengukur skala perilaku agresif sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba

Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan positif (<i>favourable</i>)	Butir Pernyataan Negatif (<i>unfavourable</i>)	Jumlah
Agresi Fisik	a. Mendorong	1,2	3,4	4
	b. Memukul	5,6	7,8	4
	c. Menendang	9,10	11,12	4
	d. Merusak barang orang lain	13,14	15,16	4
	e. Berkelahi dengan orang lain	17,18	19,20	4
Agresi Verbal	a. Mengejek/menghina teman	21,22	23,24	4
	b. Mengancam orang lain	25,26	27,28	4
	c. Mengeluarkan kata-kata kotor/mengumpat	29,30	31,32	4
	d. Bertengkar mulut	33,34	35,36	4
	e. Menggosip	37,38	39,40	4
TOTAL ITEM				40

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Azwar (2015: 5-6) mengemukakan bahwa validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukur dapat dikatakan mampu mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran

tersebut. Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengemukakan data yang tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subyek yang satu dengan yang lain.

Azwar (2015: 45) mengemukakan uji validitas yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *expert judgement*. Dalam pengujian validitas, *expert judgement* menelaah tiap butir pernyataan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari dominan butir pernyataan yang hendak diukur. Penelaahan dilakukan dengan cara menilai kelayakan butir sebagai penjelasan dari indikator dan aspek yang diukur.

Selain menggunakan *expert judgement* yang dilakukan oleh guru BK di SMA Tiga Maret Yogyakarta, penelitian ini juga menggunakan uji validitas konstruk, yaitu dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Instrumen disebar kepada 30 siswa yang menjadi sampel uji coba. Hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 17 diperoleh dari 32 item pola komunikasi keluarga terdapat tujuh item yang tidak valid (nilai sig > 0,05) yaitu item nomor 4, 6, 8, 13, 16, 26 dan 31. Dengan demikian

jumlah item yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 25 item pernyataan. Berikut ini skala pola komunikasi keluarga setelah uji coba.

Tabel 4. Skala Pola Komunikasi Keluarga Setelah Uji Coba

Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan positif (<i>favourable</i>)	Butir Pernyataan negatif (<i>unfavourable</i>)	Jumlah
Pola Komunikasi Persamaan (<i>Equality Pattern</i>)	Kesetaraan antar anggota keluarga	1,2,3	20,21,22,23	7
Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (<i>Balance Pattern</i>)	Pembagian tugas pada setiap anggota keluarga	14,15	24,25,27	5
Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (<i>Unbalance Pattern</i>)	Pengambilan keputusan di dalam keluarga	5,7	17,18,28,29	6
Pola Komunikasi Monopoli (<i>Monopoly Pattern</i>)	Keleluasaan dan keterbukaan didalam komunikasi keluarga	9,10,11,12	19,20,32	7
TOTAL ITEM				25

Skala perilaku agresif, dari 40 item pernyataan terdapat tujuh item yang tidak valid (nilai sig > 0,05) yaitu nomor 1, 8, 10, 11, 17, 27, dan 33. Dengan demikian jumlah item pernyataan yang valid adalah 33 item. Berikut ini skala perilaku agresif setelah ujicoba.

Tabel 5. Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba

Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan positif (<i>favourable</i>)	Butir Pernyataan Negatif (<i>unfavourable</i>)	Jumlah
Agresi Fisik	a. Mendorong	2	3,4	3
	b. Memukul	5,6	7	3
	c. Menendang	9	12	2
	d. Merusak barang orang lain	13,14	15,16	4
	e. Berkelahi dengan orang lain	18	19,20	3
Agresi Verbal	a. Mengejek/menghina teman	21,22	23,24	4
	b. Mengancam orang lain	25,26	28	3
	c. Mengeluarkan kata-kata kotor/mengumpat	29,30	31,32	4
	d. Bertengkar mulut	34	35,36	3
	e. Menggosip	37,38	39,40	4
TOTAL ITEM				33

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Azwar (2015: 4) mengartikan reliabilitas sebagai hasil pengukuran yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan formula *Alpha Crombach* dari program SPSS versi 17. Wells dan Wollak dalam Azwar (2015: 98) mengatakan bahwa tes yang pertaruhannya tinggi yang dirancang secara professional hendaknya memiliki koefisien $\alpha \geq 0,90$. Tes yang tidak begitu besar pertaruhannya tetap

harus memperlihatkan koefisien $\alpha \geq 0,80$. Untuk tes yang diberikan kepada siswa di dalam kelas hendaknya memiliki koefisien $\alpha \geq 0,70$.

Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Pola komunikasi dalam keluarga	0,913	Reliabel
Perilaku agresif	0,946	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa skala pola komunikasi dalam keluarga mempunyai nilai alpha sebesar $0,913 \geq 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pola komunikasi dalam keluarga reliabel. Demikian juga skala perilaku agresif, mempunyai nilai alpha sebesar $0,946 \geq 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skala perilaku agresif reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang merupakan gambaran gejala-gejala yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 17. Untuk mengidentifikasi data distribusi normal adalah dengan melihat probabilitas *2-tailed significant* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai $p > 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa sebaran data normal. Sebaliknya jika $p \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Varians* dalam program SPSS versi 17. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel linear. Sebaliknya nilai signifikansi $p < 0,05$ maka tidak terjadi hubungan yang linear antara kedua variabel.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan rumus uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui program SPSS versi 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Affandy Mrican No 5, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni sampai Desember 2017, yang dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Deskriptif Variabel Penelitian

Pengujian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk penyusunan kategorisasi masing-masing variabel penelitian.

a. Pola Komunikasi Keluarga

Variabel pola komunikasi keluarga terdiri dari 25 item pernyataan dengan rentang skor jawaban dari 1 – 4. Hal ini berarti nilai minimum sebesar $1 \times 25 = 25$. Nilai maksimum sebesar $4 \times 25 = 100$. Rata-rata sebesar 78,76. Mean ideal sebesar $(100+25) : 2 = 62,5$ dan standar deviasi ideal sebesar

$(100-25) : 6 = 12,5$. Dari hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus untuk mencari kelas interval.

Berikut adalah rumus untuk menentukan kelas interval menurut Azwar (2005: 3).

Tabel 7. Rumus Menentukan Kelas Interval

Kelas Interval	Kategori
$(Mi + 1,50SDi) < X$	Sangat tinggi
$(Mi + 0,50 SDi) < X \leq (Mi + 1,50 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 0,50 SDi) < X \leq (Mi + 0,50 SDi)$	Sedang
$(Mi - 1,50 SDi) < X \leq (Mi - 0,50 SDi)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 SDi)$	Sangat rendah

Keterangan:

Mi : Mean Ideal

SDi : Standar Deviasi Ideal

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

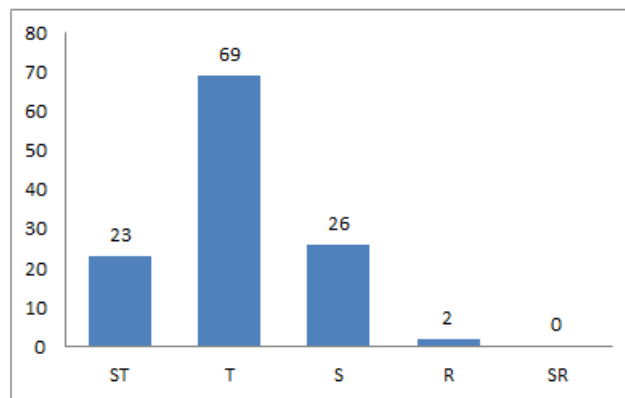
Tabel 8. Kategorisasi Pola Komunikasi Keluarga

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Sangat tinggi	$81,25 < X$	23	19,17
Tinggi	$68,75 < X \leq 81,25$	69	57,50
Sedang	$56,25 < X \leq 68,75$	26	21,66
Rendah	$43,75 < X \leq 56,25$	2	1,67
Sangat rendah	$X \leq 43,75$	-	-
Jumlah		120	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa pola komunikasi keluarga yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 23 orang (19,17%), kategori tinggi sebanyak 69 orang (57,50%), kategori sedang sebanyak 26 orang (21,66%) dan kategori rendah sebanyak 2 orang (1,67%). Nilai rata-rata pola

komunikasi keluarga sebesar 74,61 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pola komunikasi keluarga siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Pola Komunikasi Keluarga

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pola komunikasi di dalam keluarga siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta sudah baik.

b. Perilaku Agresif

Variabel perilaku agresif terdiri dari 33 item pernyataan dengan rentang skor jawaban dari 1 – 4. Hal ini berarti nilai minimum sebesar $1 \times 33 = 33$. Nilai maksimum sebesar $4 \times 33 = 132$. Rata-rata sebesar 104,5. Mean ideal sebesar $(132+33) : 2 = 82,5$ dan standar deviasi ideal sebesar $(132-33) : 6 = 16,5$. Dari hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus untuk

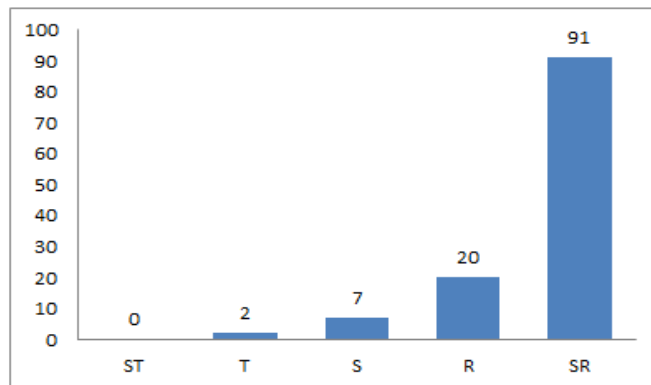
mencari kelas interval. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Kategorisasi Perilaku Agresif Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Sangat tinggi	$107,25 < X$	-	
Tinggi	$90,75 < X \leq 107,25$	2	1,67
Sedang	$74,25 < X \leq 90,75$	7	5,83
Rendah	$57,75 < X \leq 74,25$	20	16,67
Sangat rendah	$X \leq 57,75$	91	75,83
Jumlah		120	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa perilaku agresif siswa yang termasuk kategori sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi sebanyak 2 orang (1,67%), kategori sedang sebanyak 7 siswa (5,83%), kategori rendah sebanyak 20 siswa (16,67%) dan kategori sangat rendah sebanyak 91 orang (75,83%). Nilai rata-rata perilaku agresif siswa sebesar 50,5 termasuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku agresif siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Perilaku Agresif Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku agresif siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta sangat rendah.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Uji Normalitas

Variabel	Nilai K-S	Nilai Sig.	Keterangan
Pola komunikasi keluarga	0,679	0,746	Normal
Perilaku agresif	1,323	0,060	Normal

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel di atas memperlihatkan bahwa variabel pola komunikasi keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,746 > 0,05 artinya data terdistribusi normal. Variabel perilaku

agresif siswa juga mempunyai nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Berikut ini hasil pengujian linieritas.

Tabel 11. Uji Linieritas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Pola komunikasi keluarga*perilaku agresif	0,072	Linier

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan nilai sig sebesar $0,072 > 0,05$. Dengan demikian variabel pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut ini hasil pengujian korelasinya.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi

r hitung	-0,234
Nilai Sig	0,010

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel di atas juga menunjukkan nilai r hitung sebesar -0,234 dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berhubungan negatif signifikan dengan perilaku agresif siswa. Semakin baik pola komunikasi dalam keluarga maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan **diterima**, atau dengan kata lain “**ada hubungan negatif antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa di SMA Tiga Maret Yogyakarta**”.

Tabel di atas juga menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,234 sehingga besarnya pengaruh variabel pola komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku agresif siswa hanya sebesar 0,055 atau 5,5% saja. Sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Untuk mengetahui nilai rata-rata setiap sub variabel pola komunikasi keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Nilai Rata-Rata Sub Variabel Pola Komunikasi

Sub Variabel	Nilai Rata-Rata
Pola komunikasi persamaan	15,85
Pola komunikasi seimbang terpisah	16,28
Pola komunikasi tak seimbang terpisah	11,76
Pola komunikasi monopoli	15,50

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pola komunikasi persamaan sebesar 15,85 sedangkan pola komunikasi seimbang terpisah sebesar 16,28. Untuk pola komunikasi tak seimbang terpisah mempunyai nilai rata-rata sebesar 11,76 dan pola komunikasi monopoli sebesar 15,50. Hal ini menunjukkan pola komunikasi seimbang terpisah mempunyai rata-rata terbesar. Artinya mayoritas orang tua siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta menerapkan pola komunikasi seimbang terpisah. Dari empat pola komunikasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sebagian besar orang tua siswa menerapkan pola komunikasi seimbang terpisah. Pola komunikasi seperti ini memungkinkan setiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing.

Untuk nilai rata-rata dari masing-masing sub variabel perilaku agresif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Nilai Rata-Rata Sub Variabel Perilaku Agresif

Sub Variabel	Nilai Rata-Rata
Agresi verbal	14,90
Agresi Fisik	35,60

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata agresi verbal sebesar 14,90 dan rata-rata agresi fisik sebesar 35,60. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata agresi fisik lebih besar daripada agresi verbal. Artinya perilaku agresi secara fisik lebih sering dilakukan oleh siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta

daripada agresi secara verbal. Sebagian besar perilaku agresi yang dilakukan siswa dalam bentuk mendorong, memukul, menendang, merusak barang orang lain dan berkelahi dengan orang lain.

Dengan demikian perilaku agresi yang biasa dilakukan siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta adalah agresi fisik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar pola komunikasi dalam keluarga siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi (57,50%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai keluarga yang harmonis, dimana di dalam keluarga terjalin pola komunikasi yang baik. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata, diperoleh hasil bahwa sebagian besar keluarga siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta menerapkan pola komunikasi seimbang terpisah (16,28), Pola komunikasi seimbang terpisah merupakan pola komunikasi dimana persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini setiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Dalam pola komunikasi ini, setiap anggota keluarga memiliki kemampuan yang sama mengenai agama, kesehatan, seni, dan satu pihak tidak dianggap lebih dari yang lain. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman karena setiap orang memiliki wilayah sendiri-sendiri (Devito, 2007: 277-278). Penerapan pola komunikasi

seimbang terpisah dalam keluarga terlihat dalam pembagian tugas terhadap semua anggota, untuk bertanggung jawab terhadap peran masing-masing anggota keluarga.

Urutan berikutnya adalah pola komunikasi persamaan yaitu sebesar 15,85. Pola komunikasi persamaan merupakan pola komunikasi dimana setiap anggota keluarga membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan setiap orang dalam keluarga adalah sama. Setiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan. Setiap anggota keluarga memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Konflik yang terjadi di dalam rumah, tidak dianggap sebagai ancaman. Masalah diamati dan dianalisa. Perbedaan pendapat tidak dilihat sebagai salah satu kurang dari yang lain tetapi sebagai benturan yang tidak terhindarkan dari ide-ide atau perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang (Devito, 2007: 277-278). Misalnya dengan menganggap anak sebagai partner bukan objek, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat.

Urutan ketiga adalah pola komunikasi monopoli dengan nilai rata-rata sebesar 15,50. Pola komunikasi monopoli adalah pola komunikasi dimana salah satu anggota keluarga dipandang sebagai penguasa (biasanya yang bertindak sebagai penguasa adalah ayah), orang ini lebih bersifat memerintah daripada berkomunikasi,

memberikan umpan balik orang lain. Pemegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat, dan ia berhak atas keputusan akhir. Dalam pola ini, jarang terjadi perdebatan dikarenakan komunikasi hanya didominasi oleh salah satu orang saja yaitu orang tua, sedangkan anak-anak sebagai pihak yang dimonopoli harus meminta ijin dan pendapat dari orang tua untuk mengambil keputusan (Devito, 2007: 277-278). Penerapan pola komunikasi seperti ini terlihat dalam pemberian keleluasaan dan keterbukaan dalam berkomunikasi antar anggota keluarga. Misalnya dengan melibatkan anak pada pembicaraan di keluarga, tidak membatasi komunikasi anak dengan orang tua, orang tua tidak segan-segan untuk bertanya kepada anak mengenai pendapatnya terhadap sesuatu dan orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berbicara tentang apapun juga.

Terakhir adalah pola komunikasi tak seimbang terpisah dengan nilai rata-rata sebesar 11,76. Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik. Satu orang yang mendominasi ini sering memegang kontrol serta dianggap lebih cerdas atau berpengetahuan lebih, sedangkan orang lain yang dianggap kurang cerdas atau berpengetahuan kurang berkompetisi dengan cara membiarkan pihak yang dianggap cerdas mendominasi membuat keputusan, memberi opini dengan bebas, memainkan kekuasaan untuk menjaga kontrol, dan jarang meminta pendapat yang lain kecuali untuk

mendapatkan rasa aman bagi egonya sendiri atau sekedar meyakinkan pihak lain akan kehebatan argumennya. Sebaliknya, pihak yang lain bertanya, meminta pendapat dan berpegang pada pihak yang mendominasi dalam mengambil keputusan (Devito, 2007: 277-278). Misalnya pendapat orang tua yang harus diterima oleh anak-anaknya.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta mempunyai perilaku yang baik. Perilaku agresif merupakan perilaku individu yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Rendahnya perilaku agresif siswa menunjukkan bahwa siswa sangat jarang melakukan agresi fisik seperti mendorong, memukul, menendang, merusak barang orang lain dan berkelahi dengan orang lain. Selain itu, siswa juga sangat jarang melakukan agresi verbal, seperti mengejek/menghina teman, mengancam teman, mengeluarkan kata-kata kotor/mengumpat, bertengkar mulut dengan teman dan menggossip. Sebagian besar siswa telah menyadari bahwa perilaku-perilaku tersebut di atas dapat merusak hubungan pertemanan, sehingga sebisa mungkin siswa menghindari perilaku-perilaku tersebut. Perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu agresi fisik dan agresi verbal. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata menunjukkan bahwa agresi verbal mempunyai rata-rata 14,90 sedangkan agresi fisik sebesar 35,60. Hal ini menunjukkan bahwa

perilaku agresi fisik siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta lebih besar daripada perilaku agresi verbal. Deaux (Kadek, 2013: 244-245) menyebutkan bahwa agresi fisik merupakan agresi yang dilakukan oleh seseorang untuk melukai orang lain secara fisik. Perilaku yang dilakukan siswa antara lain seperti mendorong teman, menendang, memukul teman, menarik baju teman dengan kasar, menyikut teman, melempar teman dengan benda lain, berkelahi, dan merusak barang milik orang lain. Sedangkan agresi verbal merupakan agresi yang dilakukan oleh seseorang untuk melukai orang lain dengan menggunakan kata-kata. Pada umumnya, siswa melakukan agresi verbal dengan kata-kata yang bersifat mengejek teman, menghina, mengeluarkan kata-kata kotor, bertengkar mulut, mengancam dan menyebarkan rahasia teman.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara pola komunikasi dalam keluarga dengan perilaku agresif siswa. Ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar -0,234 dan nilai sig sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik pola komunikasi dalam keluarga maka akan rendah perilaku agresif siswa. Sebaliknya, semakin tidak baik pola komunikasi dalam keluarga maka perilaku agresif siswa akan semakin tinggi. Perilaku agresif merupakan perilaku individu yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Baron dan Byrne (2005: 137) mengungkapkan bahwa agresi merupakan tingkah laku individu yang diarahkan dengan

tujuan menyakiti makhluk hidup lain. Agresi merupakan suatu respons yang diterima individu, agresi juga dapat berhubungan dengan kemarahan dan permusuhan. Suryanto dkk (2012: 201) menyatakan bahwa agresi berhubungan dengan keadaan emosi dan sikap seseorang.

Perilaku agresif yang dimiliki seseorang terbentuk karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkannya. Bandura (Sobur, 2010: 435) menyebutkan bahwa perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu tinggal, baik itu lingkungan keluarga, kebudayaan setempat dan media massa. Di dalam lingkungan keluarga, perilaku agresi akan muncul apabila komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan baik.

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Djamarah (2004: 1) mengungkapkan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Rafiq (2014: 106) menyebutkan bahwa dengan komunikasi yang terbuka dan baik diantara anggota keluarga dapat menurunkan perilaku agresif. Hal ini dikarenakan bentuk komunikasi yang terbuka dan hubungan yang baik antar anggota keluarga bisa menjadi penyaring serta perlindungan anak dari lingkungan luar yang bersifat negatif. Pinilih (Minarni, 2017: 303) juga

menyebutkan bahwa remaja yang mempunyai perilaku agresif, suka menyerang dan bertindak kasar, berasal dari keluarga yang sangat sedikit dalam menyediakan waktu untuk berkomunikasi antar anggota keluarga. Oleh karena itu, pola komunikasi yang baik di dalam keluarga sangat penting.

Perilaku agresif anak tidak hanya terjadi di rumah, namun juga di lingkungan sekolah. Peristiwa tawuran yang marak terjadi saat ini disebabkan karena perilaku agresif dari beberapa siswa. Oleh karena itu, peranan guru BK di sekolah sangat penting. Peran guru BK dalam meminimalkan perilaku agresif siswa dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling secara pribadi ataupun kelompok. Dengan dilakukannya bimbingan dan konseling ini, permasalahan yang dihadapi siswa terkait komunikasi siswa dengan orang tua di rumah dapat diatasi, sehingga perilaku agresif siswa dapat berkurang.

Hayati (2014: 606) menyebutkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan kecenderungan perilaku agresif siswa adalah dengan memberikan konseling individual. Siswa yang menunjukkan perilaku agresif dipanggil ke ruang BK, diberikan pengarahan dan nasehat agar merubah perilakunya, kemudian guru BK memberikan penjelasan bahwa perilaku yang dilakukan siswa tersebut dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Langkah selanjutnya adalah siswa membuat surat perjanjian agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Apabila siswa tidak menunjukkan

perubahan, guru BK mengambil tindakan untuk memanggil orang tua siswa yang bersangkutan agar dapat mengkomunikasikan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Koeswara (Hayati, 2014: 606) menyebutkan bahwa cara nyata dalam mencegah kemunculan atau berkembangnya tingkah laku agresif adalah:

1. Menanamkan pendidikan moral ke dalam diri siswa.
2. Mengembangkan tingkah laku non agresi dan mengurangi nilai-nilai yang dapat mendorong perkembangan perilaku agresi.
3. Pengembangan kemampuan untuk memberikan empati kepada orang lain.

Penelitian Minarni (2017: 305) menunjukkan bahwa terdapat koelasi cukup kuat dan negatif antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif remaja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara pola komunikasi dalam keluarga dengan perilaku agresif siswa. Ditunjukkan oleh r hitung sebesar $-0,234$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya semakin baik pola komunikasi dalam keluarga maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa. Sebaliknya semakin tidak baik pola komunikasi dalam keluarga maka perilaku agresif siswa akan semakin tinggi.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berhubungan negatif dengan perilaku agresif siswa. Oleh karena itu, diharapkan orang tua selalu menggunakan komunikasi yang baik dengan menyeimbangkan kesetaraan dalam berpendapat dengan anak tanpa adanya tindak kekerasan baik verbal maupun fisik, sehingga anak merasa mempunyai tempat di dalam keluarga dan tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.
2. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besarnya pengaruh variabel pola komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku agresif siswa hanya sebesar $5,5\%$. Oleh karena itu, diharapkan penelitian

selanjutnya menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi perilaku agresif siswa seperti kelompok sebaya, media sosial dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arriani, F. (2014). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8 Edisi 2. hlm: 269-280.
- Azwar, S. (2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Diterj. Ratna Djuwita, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional Behaviour*. Diterj. Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: CV Teruna Grafika.
- Data tawuran di kota Yogyakarta. [\(15 April 2017\). *Tribun Jogja*. Halaman 12.](#)
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Devito, J . (2007). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hayati, F. (2016). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 10 No. 6. hlm: 603-607.
- Herlita, R. (2012). Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Agresif Remaja di SMAN 4 Bekasi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312605-S43585Hubungan%20antara.pdf>. Diakses pada tanggal 31 maret 2017 pukul 15.00 WIB.
- Kadek, R. A. P. (2013). “Hubungan antara Identitas Sosial dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Supporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda”. *Jurnal Psikologi*, e-Journal Psikologi, 2013, 1 (3): 241-253. Diakses melalui ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id pada 19 Juni 2016 pukul 19.00.
- Kulsum, U & Jaohar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Kurniawan, D. (2014). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perkembangan Sosial Remaja pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Kristen Satya Wacana. Diakses dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5518/1/T1_132010007_Judul.pdf. Diakses pada tanggal 2 April 2017 pukul 11.11 WIB.
- Minarni, S. (2017). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja Anggota Geng Di Samarinda. *Jurnal Komunikasi Interpersonal*. Vol. 5 No. 2.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Social*. Diterj. Aliya Tusyani dkk. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugroho, N. (2009). *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Purwanto, D. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rafiq, M. (2014). Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Interaksi Sosial terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta di Kota padangsidempuan. *Jurnal Komunikasi Interpersonal*. Vol. 9 No. 1.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Sofyan, S. W. (2014). *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Subekti, C. A. (2016). Hubungan Antara Pola Pengasuhan dan *Ego Identity* pada Siswa SMP Negeri 2 Somagede. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 5 Januari 2017 pukul 14.00 WIB.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga: aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EGC.
- Surya, H. (2010). *Jadilah Pribadi Yang Unggul*. Jakarta: Gramedia.
- Suryanto, dkk. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.

Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

LAMPIRAN 1
UJI RELIABILITAS

Reliabilitas Pola Komunikasi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	25

Reliabilitas Perilaku Agresif

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	33

LAMPIRAN 2
ALAT UKUR UJI COBA INSTRUMENT

**SKALA
POLA KOMUNIKASI KELUARGA DAN PERILAKU AGRESIF**



Disusun oleh :
SHARIF BAGUS SURPOBO
12104244053

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Adik-adik sekalian,

Di bawah ini terdapat dua bagian skala dengan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif. Dalam kedua bagian skala terdapat berbagai pernyataan yang harus adik - adik tanggapi. Diharapkan adik-adik memberikan tanggapan yang jujur sering dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya, melalui pernyataan yang telah tersedia. Tanggapan yang diberikan kalian sangat berguna untuk pengembangan ilmu dan perkembangan siswa SMA pada umumnya. Terimakasih atas kerjasamanya. Semoga kalian selalu sukses dan berhasil dalam menjalani kegiatan serta dalam mencapai cita-cita dan angan yang diimpikan.

Data Pribadi

Nama :.....(boleh inisial)

Kelas :.....

Sekolah :.....

Jenis Kelamin :.....

Bersedia menjadi responden atas penelitian yang dilakukan oleh Sharif Bagus Suprobo dengan nomor induk mahasiswa 12104244053 BK FIP UNY.

Yogyakarta

2017

(.....)

ANGKET POLA KOMUNIKASI KELUARGA

Petunjuk Pengisian

Bagian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang berfungsi untuk mengukur pola komunikasi keluarga pada siswa. Kalian **WAJIB** memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternatif jawaban yang di sediakan yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS), Sangat Tidak Sering (STS). Berilah tanda **cek (√)** dalam **KOTAK** yang tersedia, **pilihlah** pernyataan yang paling sering dengan kondisi kalian yang sebenarnya

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3. Saya menyukai mata pelajaran matematika	√			
4. Tadi pagi saya terlambat masuk sekolah	√			√

Jika adik-adik ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (√) dalam KOTAK jawaban yang baru, seperti di contoh pernyataan ke dua.

Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Di dalam berkomunikasi orangtua saya menganggap saya sebagai partner bukan objek yang selalu patuh terhadap apa yang disampaikan				
2.	Orangtua saya memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat secara bebas				
3.	Orangtua saya memberikan kesempatan kepada saya untuk berpendapat dengan porsi yang sama dengan orangtua saya				
4.	Orangtua saya dan saya selalu membuat kesepakatan				

	secara bersama-sama dalam berkomunikasi				
5.	Orangtua saya dan saya menyelesaikan persoalan dengan bermusyawarah				
6.	Orangtua saya melibatkan saya dalam pembicaraan tentang apapun				
7.	Tidak ada batasan dalam berkomunikasi antara orangtua saya dengan saya				
8.	Orangtua saya sering bertanya tentang pendapat dan pandangan saya ketika keluarga sedang berbicara tentang sesuatu				
9.	Orangtua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk berbicara tentang apapun dengan orangtua saya				
10.	Orangtua saya membagi tugas pekerjaan rumah dengan merata				
11.	Setiap anggota keluarga memiliki peran dalam menyelesaikan tugas dirumah				
12.	Orangtua saya merasa saya tidak perlu memberikan respon terhadap keputusan yang orangtua saya ambil				
13.	Pengambilan keputusan dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga				
14.	Komunikasi antara orangtua saya dan saya jarang terjadi				
15.	Di dalam berkomunikasi orangtua saya yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang jauh lebih banyak dibanding saya				
16.	Orangtua saya akan banyak memberikan pendapat karena orangtua saya memiliki banyak pengetahuan				
17.	Orangtua saya memiliki pendapat yang lebih baik dibanding pendapat saya karena orangtua saya memiliki banyak pengalaman				
18.	Saya mengikuti pendapat orangtua saya karena orangtua saya memiliki pengetahuan yang lebih dibanding saya				
19.	Orangtua saya harus banyak membantu menyelesaikan tugas pekerjaan rumah karena orangtua saya ahli dibidang tersebut				
20.	Orangtua saya akan mengerjakan tugas anggota keluarganya yang lain karena orangtua saya lebih berpengalaman				
21.	Orangtua saya melibatkan saya dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah namun orangtua saya banyak berperan dalam mengerjakannya				
22.	Saya mengikuti keputusan yang orangtua saya buat karena orangtua saya lebih berpengalaman dan				

	berpengetahuan dalam membuat keputusan				
23.	Setiap keputusan yang ada merupakan hasil dari pemikiran orangtua saya sendiri				
24.	Orangtua saya lebih sering memberikan perintah dan wejangan daripada berdiskusi dan mendengarkan pendapat saya				
25.	Orangtua saya tidak pernah bertanya tentang pendapat saya karena orangtua saya lah yang membuat keputusan				

ANGKET PERILAKU AGRESIF

Petunjuk Pengisian

Bagian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur perilaku agresif. Kalian **WAJIB** memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternatif jawaban

yang di sediakan yaitu **Sangat Sering (SS)**, **Sering (S)**, **Tidak Sering (TS)**, **Sangat Tidak Sering (STS)**. Berilah tanda cek (\checkmark) dalam **KOTAK** yang tersedia, **pilihlah** pernyataan yang paling sering dengan kondisi kalian yang sebenarnya

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3. Saya menyukai mata pelajaran matematika	\checkmark			
4. Tadi pagi saya terlambat masuk sekolah	\checkmark			\checkmark

Jika adik-adik ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (\checkmark) dalam KOTAK jawaban yang baru, seperti di contoh pernyataan ke dua.

Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
1	Saya menghina teman yang status sosial orangtuanya lebih rendah dari saya				
2	Saya tidak mau orang lain merasa sakit hati akibat ejekan saya				
3	Bagi saya menghina merupakan perbuatan yang tidak baik				
4	Saya mengancam teman yang mengganggu saya				
5	Saya akan mengancam teman apabila teman mengetahui rahasia saya				
6	Meskipun dalam keadaan terdesak, saya tidak akan mengancam				
7	Saya berani mengeluarkan kata-kata kotor kepada teman yang menyalahi saya				
8	Saya akan tetap berbicara baik dan sopan kepada orang yang tidak saya suka				

9	Saya memilih bertengkar mulut dengan orang yang tidak saya sukai daripada hanya diam				
10	Saya melampiaskan kekesalan dengan bertengkar mulut dengan teman				
11	Bagi saya, bertengkar mulut hanya buang-buang waktu				
12	Bagi saya, bertengkar mulut merupakan sesuatu yang tidak bermanfaat				
13	Saya membicarakan teman lain saat jam istirahat				
14	Saya menjaga rahasia teman				
15	Saya merasa bersalah apabila menyebarkan rahasia teman				
16	Saya sulit mengontrol diri untuk tidak mendorong teman ketika saya marah				
17	Saya akan mendorong teman yang mengganggu saya				
18	Bagi saya, mendorong teman menunjukkan sikap kekanak-kanakan				
19	Saya tidak mendorong teman dalam keadaan apapun				
20	Saya melampiaskan kemarahan dengan memukul orang yang saya benci				
21	Saya merasa puas bila sudah memukul orang yang tidak saya sukai				
22	Bagi saya, memukul bukan solusi untuk menyelesaikan masalah				
23	Saya menendang teman yang tidak saya sukai				
24	Saya sengaja menendang kaki lawan saat permainan dalam olahraga				
25	Saya meminta maaf ketika tidak sengaja menendang kaki teman				
26	Saya tidak menendang teman karena itu membuat hubungan pertemanan jadi memburuk				
27	Jika saya marah, saya akan merusak barang milik orang di sekitar saya				
28	Saya bisa menahan emosi tanpa merusak barang di sekitar saya				
29	Walaupun saya marah, saya tidak merusak barang milik teman				

30	Saya tidak bisa menahan emosi untuk berkelahi dengan orang yang saya benci				
31	Saya tidak takut untuk berkelahi				
32	Saya tidak berkelahi, walaupun sedang bermusuhan dengan teman				
33	Bagi saya, berkelahi merupakan hal yang merugikan				

LAMPIRAN 3
DATA UJI COBA INSTRUMENT

Data Uji Coba

Skala pola komunikasi keluarga

responden	butir pernyataan																																jml	kategori
	1	2	3	5	7	9	10	11	12	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	27	28	29	30	32									
1	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	1	69	T							
2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	83	ST							
3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	70	T							
4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	1	2	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	72	T							
5	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	1	65	S							
6	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	74	T							
7	1	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	1	74	T							
8	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	78	T							
9	4	2	3	1	3	1	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66	S								
10	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	87	ST								
11	2	4	3	2	3	4	4	3	2	1	4	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	76	T							
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	91	ST							
13	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	81	T							
14	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	2	1	2	3	3	4	4	1	4	1	3	3	2	1	2	66	S							
15	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	73	T								
16	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	85	ST							
17	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	83	ST							
18	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	1	2	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	77	T							
19	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	75	T							
20	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	75	T								

21	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	1	79	T
22	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	73	T
23	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	1	3	2	4	3	4	3	3	3	1	72	T
24	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	1	71	T
25	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	80	T
26	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	80	T
27	2	3	1	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	65	S
28	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	79	T
29	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	55	R
30	2	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	1	74	T
31	2	4	4	3	4	2	4	4	3	2	1	2	1	2	3	4	4	1	2	2	2	2	4	1	3	66	S
32	1	2	4	3	3	2	4	3	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	1	62	S
33	3	4	2	3	4	3	4	4	4	1	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	79	T
34	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	86	ST
35	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	82	ST
36	2	2	4	2	4	3	4	4	3	1	4	2	1	1	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	68	S
37	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	75	T
38	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	75	T
39	1	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	76	T
40	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1	1	1	1	70	T
41	3	4	3	2	4	4	1	1	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	1	4	75	T
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	ST
43	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	79	T
44	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	89	ST

45	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	74	T	
46	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	85	ST	
47	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	4	4	4	2	1	64	S	
48	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	1	4	3	3	3	2	1	3	74	T	
49	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	80	T	
50	1	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	1	1	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	1	75	T	
51	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	2	4	3	2	2	4	3	1	3	4	4	1	75	T	
52	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2	1	3	1	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	72	T	
53	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	1	1	3	82	ST	
54	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	69	T	
55	3	2	4	3	1	2	3	3	3	2	1	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	1	3	66	S	
56	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	4	3	4	3	3	1	63	S	
57	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	86	ST	
58	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	86	ST	
59	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	73	T	
60	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	1	68	S	
61	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	71	T	
62	1	4	4	1	2	4	4	3	4	1	2	1	3	4	1	1	4	3	4	2	3	4	4	4	2	70	T	
63	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	77	T	
64	3	3	1	2	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	76	T	
65	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	91	ST	
66	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	79	T	
67	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	78	T
68	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	84	ST	

69	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	1	76	T
70	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	1	1	1	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	76	T
71	2	2	4	3	1	2	4	4	4	2	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	78	T
72	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	82	ST
73	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	78	T
74	2	3	3	4	4	3	4	4	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	62	S
75	2	1	4	3	3	3	4	2	1	3	4	2	2	1	4	4	2	3	2	3	2	3	1	3	3	65	S
76	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	68	S
77	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	1	3	75	T
78	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	81	T
79	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	87	ST
80	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	2	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	1	80	T
81	3	2	3	3	3	3	4	4	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	63	S
82	1	1	4	1	3	3	4	2	1	1	3	2	1	1	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	54	R
83	3	4	1	3	3	3	4	3	2	2	4	2	1	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	74	T
84	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	69	T
85	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	78	T
86	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	66	S
87	4	3	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	1	1	60	S
88	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	87	ST
89	1	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	1	2	1	1	4	4	1	1	65	S
90	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	80	T
91	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	1	2	4	4	4	1	2	3	3	4	4	2	2	76	T
92		3	3	2	4	3	4	4	1	1	4	2	1	2	3	2	2	1	4	3	3	3	3	4	3	65	S

93	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	1	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	1	72	T
94	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	74	T
95	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	77	T
96	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	2	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	74	T
97	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	91	ST
98	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	69	T
99	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	83	ST
100	1	2	3	2	1	3	3	4	2	1	2	4	1	2	3	4	4	1	4	3	3	1	3	3	1	61	S
101	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	83	ST
102	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	78	T
103	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	3	4	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	61	S
104	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	3	1	4	1	2	4	1	1	4	4	4	1	1	67	T
105	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	60	S
106	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	1	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	78	T
107	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	64	S
108	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	70	T
109	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	85	ST
110	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	1	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	80	T
111	3	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	3	1	4	3	3	2	69	T
112	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	80	T
113	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	73	T
114	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	64	S
115	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	1	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	79	T
116	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	77	T

117	3	3	4	2	3	4	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	68	S
118	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	89	ST
119	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	71	T
120	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	66	S	
Jumlah rata-rata																									8953	74,61	

Skala Perilaku agresif

respond	butir pernyataan																														jumlah	kategori				
	2	3	4	5	6	7	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3			3	4		
1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	48	SR
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SR
3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	44	SR
4	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51	SR
5	1	1	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	59	R
6	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	52	SR	
7	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	2	4	4	3	4	2	1	2	2	1	2	1	1	1	59	R	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54	SR
9	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	1	2	1	73	R	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	SR	
11	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	38	SR	

12	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	45	SR
13	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	53	SR		
14	1	1	2	1	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	4	4	1	1	1	1	3	2	3	4	3	4	1	3	1	1	1	1	69	R	
15	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	4	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	55	SR		
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	SR	
17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54	SR			
18	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	53	SR			
19	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	42	SR			
20	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	36	SR			
21	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	51	SR			
22	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	40	SR			
23	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	4	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	49	SR			
24	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	66	R			
25	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	44	SR			
26	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	62	R			
27	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	53	SR			
28	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	64	R			
29	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	46	SR			
30	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	45	SR			
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SR			
32	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	43	SR			
33	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	67	R			
34	1	3	2	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	4	4	2	1	1	1	1	3	3	1	4	1	2	1	1	1	1	60	R			
35	1	3	2	1	3	3	3	2	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	52	SR			

36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	45	SR
37	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	SR
38	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	39	SR	
39	1	2	1	2	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	1	1	2	3	4	1	1	1	71	R	
40	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	2	4	3	2	3	2	3	1	2	1	69	R	
41	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	58	R	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	34	SR	
43	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	SR	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	37	SR	
45	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	3	4	4	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	57	SR	
46	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	43	SR	
47	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	1	2	1	82	S	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	R	
49	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	38	SR	
50	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	1	1	1	51	SR	
51	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	44	SR	
52	2	2	1	1	1	1	4	2	4	4	3	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	1	4	97	T	
53	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	35	SR	
54	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	41	SR	
55	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	4	1	1	1	4	4	2	2	3	2	1	1	1	1	60	R	
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	SR	
57	3	3	3	2	4	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	1	1	1	83	S	
58	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	2	1	87	S	
59	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	4	1	1	1	2	1	2	1	44	SR	

60	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	48	SR
61	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	35	SR
62	2	3	3	1	2	1	2	1	1	3	3	1	2	3	1	2	4	3	2	3	2	2	2	1	4	4	2	4	2	3	2	2	3	76	S
63	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	3	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	1	2	1	64	R
64	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	40	SR
65	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	51	SR
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	44	SR
67	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	SR
68	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	37	SR
69	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	48	SR
70	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	49	SR
71	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	39	SR
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	43	SR
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	34	SR
74	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	54	SR
75	2	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	54	SR
76	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	1	47	SR
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	38	SR
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	SR
79	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	49	SR
80	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	57	SR
81	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	48	SR
82	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	40	SR
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	42	SR

84	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	58	R
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	SR
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	SR
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	38	SR
88	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	4	1	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	56	SR	
89	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	60	R	
90	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	41	SR	
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	37	SR	
92	1	3	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	1	4	4	4	89	S	
93	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	1	1	81	S	
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	SR	
95	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	44	SR	
96	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	47	SR	
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	SR	
98	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	37	SR	
99	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	49	SR	
100	2	2	3	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	53	SR	
101	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	44	SR	
102	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	40	SR	
103	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	50	SR	
104	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	4	1	3	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	54	SR	
105	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	97	T		
106	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	42	SR	
107	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	89	S		

108	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	59	R
109	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	41	SR
110	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	47	SR	
111	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	2	4	1	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	1	2	1	72	R	
112	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	SR	
113	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	3	1	3	1	51	SR	
114	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	50	SR
115	3	2	3	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	1	3	3	1	1	1	74	R	
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	SR	
117	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	48	SR	
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	SR	
119	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	43	SR	
120	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	39	SR	
Jumlah																												60								
rata-rata																												60								
																												50								
																												,5								

LAMPIRAN 4
UJI PRASYARAT

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola komunikasi keluarga	Perilaku agresif
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.61	50.83
	Std. Deviation	8.168	14.315
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.121
	Positive	.054	.121
	Negative	-.062	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		.746	.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku agresif * pola komunikasi keluarga	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Report

Perilaku agresif

Pola komunikasi keluarga	Mean	N	Std. Deviation
54	40.00	1	.
55	46.00	1	.
60	67.50	2	41.719

61	51.50	2	2.121
62	48.50	2	7.778
63	40.50	2	10.607
64	73.67	3	20.793
65	63.00	5	14.849
66	55.67	6	15.253
67	54.00	1	.
68	47.00	4	1.414
69	51.20	5	14.096
70	62.00	4	13.880
71	48.00	3	16.093
72	69.50	4	23.459
73	47.50	4	6.758
74	49.38	8	9.395
75	46.13	8	8.509
76	47.17	6	12.734
77	51.25	4	9.500
78	40.43	7	6.604
79	55.83	6	14.959
80	46.29	7	9.928
81	44.50	2	12.021
82	43.33	3	8.505
83	46.00	4	7.257
84	37.00	1	.
85	40.00	3	3.606
86	76.67	3	14.572
87	51.00	3	4.359
89	35.00	2	2.828
91	43.00	3	9.165
97	34.00	1	.
Total	50.83	120	14.315

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku agresif * pola komunikasi keluarga	Between Groups	(Combined)	10581.724	32	330.679	2.084	.004
		Linearity	1336.947	1	1336.947	8.427	.005
		Deviation from Linearity	9244.777	31	298.219	1.880	.072
	Within Groups		13802.943	87	158.655		
Total			24384.667	119			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku agresif * pola komunikasi keluarga	-.234	.055	.659	.434

Correlations

Correlations

		Pola komunikasi keluarga	Perilaku agresif
Pola komunikasi keluarga	Pearson Correlation	1	-.234*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	120	120
Perilaku agresif	Pearson Correlation	-.234*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
 Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 11/UN34.11/DT/Pen/2017

29 November 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala Sekolah SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta
Jalan Affandi no 5, Mrican Caturtunggal, Depok Sleman, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sharif Bagus Suprobo
 NIM : 12104244053
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling - SI
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta
 Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Waktu Penelitian : Senin, 4 Desember 2017 s.d. Minggu, 4 Februari 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



YAYASAN PENDIDIKAN GAMA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA GAMA YOGYAKARTA

TERAKREDITASI : A
Jalan Affandi Mrican 5 ☎ 562487 Yogyakarta ✉ 55281
e-mail : sma3maret@gmail.com

SURAT KETERANGAN
411/203

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA GAMA Yogyakarta Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : **SHARIF BAGUS SUPROBO**
NIM : 12104244053
Jurusan/Program Studi : Bimbingan Dan Konseling – S1

Adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan dan benar pada hari Senin 4 Desember 2017-s.d. Minggu, 4 Februari 2018 telah melaksanakan penelitian di SMA GAMA Yogyakarta dengan judul:

“Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa di SMA GAMA Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Januari 2018

Kepala Sekolah



Dalomo, S.Pd.